

## KETERAMPILAN BELAJAR MANDIRI PEBELAJAR PROGRAM ILMU SOSIAL KELAS 11 SAAT PEMBELAJARAN JARAK JAUH

**Agnes Cristin Ari Nurliya, Kristin, Samuel Lukas, Sisilia Fitri Sepsiasi**

*Universitas Pelita Harapan*

*The Plaza Semanggi, Jl. Jend. Sudirman No.50, RT.1/RW.4, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12930*

[agneschristin1@gmail.com](mailto:agneschristin1@gmail.com)

### Article History

*Received: 05 Desember 2022, Accepted: 01 Februari 2023, Published: 25 Februari 2023*

### Abstrak

Pandemi menyebabkan perubahan proses belajar mengajar di sekolah XYZ. Sekolah menetapkan metode sinkronus dan asinkronus untuk melatih kemandirian belajar peserta didik. Namun demikian masih ditemukan peserta didik yang mengalami kendala dalam hal kemandirian belajar. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik kelas 11 sekolah XYZ. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan alat ukur yang baik yang dapat digunakan mengukur keterampilan kemandirian belajar, mengetahui tingkat keterampilan kemandirian belajar, serta mengetahui adanya hubungan antara gender dan kemandirian belajar peserta didik kelas 11 program ilmu sosial di sekolah XYZ dalam pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan kuesioner pertanyaan tertutup berskala Likert untuk mengumpulkan data. Data hasil kuesioner diuji validitas, reliabilitas, dan normalitas data. Selanjutnya, hipotesis diuji dengan uji mean dan uji korelasi *chi square*. Hasil dari penelitian ditemukan bahwa alat ukur berupa instrumen dalam bentuk kuesioner dengan 12 item pernyataan semua valid dan reliabel. Tingkat keterampilan kemandirian belajar peserta didik masuk kategori sedang dan terdapat hubungan antara gender dengan keterampilan mandiri belajar peserta didik. Inisiatif, strategi, dan evaluasi belajar berpengaruh positif terhadap keterampilan kemandirian belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Kemandirian belajar; inisiatif; strategi; evaluasi

### Abstract

*The pandemic caused changes in learning at XYZ school. The schools set synchronous and asynchronous methods to train students' self regulation in learning. However, there were still students who experienced obstacles in terms of self regulation. It became the background of this research to measure the self regulation of 11th grade students at XYZ school. This study aimed to produce a good measuring instrument for evaluating students' self regulation skills, knowing students' self regulation level, and finding if there any relation between students' gender and their self regulation among 11th grade high school students in social science programs during online learning. This study used quantitative methods with data collection techniques using a closed questionnaire using a Likert scale. The data from the questionnaire were tested for validity, reliability, and normality data. Furthermore, hypothesis testing was using mean test and chi square correlation test. The results of this study found that the measuring instrument in the form of a questionnaire with 12 statement items were all valid and reliable. The level of students' self regulation skills was in the medium to high category and there was a relationship between student's gender and their self regulation. Initiatives, strategies, and learning evaluation had a positive impact on students' self regulation skills..*

**Keyword:** *Self regulation; initiatives; strategies; evaluation.*

## PENDAHULUAN

Pemahaman pembelajar sepanjang hayat menjadi sasaran profil lulusan saat ini. Peserta didik harus mampu belajar pada berbagai situasi dimanapun dan kapanpun, dengan merespon perubahan teknologi, sosial dan pengetahuan (Yusuf, 2016). Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran dimana sekolah menyediakan platform pembelajaran e-learning yang menggunakan teknologi sebagai media utama pembelajaran (Simonson dkk, 2006). *Online learning* telah membatasi pengawasan guru terhadap perkembangan peserta didik baik dalam segi akademis, sikap, dan keterampilan. Pembelajaran jarak jauh menuntut peserta didik mampu beradaptasi dengan model pembelajaran yang baru dimana teknologi menjadi media utama dalam proses belajar. Hal ini menegaskan bahwa kemandirian belajar adalah salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki peserta didik dimana guru tidak lagi menjadi center dalam pembelajaran dan mengatur seluruh proses belajar. Kemandirian belajar diartikan oleh Schunk (2018) bahwa peserta didik memiliki dorongan yang muncul dalam diri mereka secara sadar untuk mencapai tujuan dalam rangka pengembangan diri, yang meliputi motivasi, proses berpikir, pengelolaan emosi, kepercayaan diri, dan kontrol lingkungannya. Seseorang yang mandiri mampu untuk memikul tanggung jawab dan memegang kontrol penuh atas akuisisi pengetahuan mereka sendiri.

Sekolah XYZ memiliki metode pembelajaran untuk membiasakan peserta didik mandiri belajar selama pembelajaran jarak jauh dengan model sinkronus dan asinkronus. Pembelajaran sinkronus terjadi *real-time* sehingga siswa dan guru dapat berinteraksi secara langsung, sedangkan saat pembelajaran asinkronus, siswa akan melakukan pembelajaran secara mandiri tanpa memiliki ketergantungan keterlibatan guru atau peserta didik lain pada waktu yang sama (Kaplan, 2017). Video pembelajaran dan bahan ajar yang diunggah secara online menjadi bahan untuk di afirmasi di sesi sinkronus. Afirmasi menjadi sesi konfirmasi pemahaman peserta didik.

Namun, berdasarkan pengalaman penulis selama *online learning* untuk peserta didik kelas 11 program ilmu sosial, masih ditemukan peserta didik yang memiliki kendala dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa hal yang terjadi saat sesi afirmasi misalnya adalah peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan dan kurang mampu mengikuti proses afirmasi, ketidakdisiplinan dalam pengumpulan tugas, sistem belajar dirumah yang belum jelas dan teratur. Hal ini melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang tingkat keterampilan kemandirian belajar peserta didik SMA kelas 11 program ilmu sosial dalam pembelajaran jarak jauh.

Buku *Handbook of self regulation : research, theory and application* (Roy, 2011) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan penyesuaian diri sesuai kebutuhan supaya tetap berada di jalur yang benar sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi oleh seseorang. Definisi yang mendukung diungkapkan oleh Nilson (2013), kemandirian belajar mencakup pemantauan dan pengelolaan proses kognitif seseorang serta kesadaran dan kontrol atas emosi, motivasi, perilaku, dan lingkungan seseorang yang terkait dengan pembelajaran. Dari pengertian ini peserta didik hendaknya memiliki keseimbangan dalam kontrol hidupnya baik itu secara psikologis yang direspon dengan tindakan nyata dalam mengatur diri untuk tidak tergantung dengan orang lain. Mereka hendaknya bisa mengandalkan diri sendiri dalam memberikan respon terhadap pembelajaran di kelas (Walcutt, J.J. & Schatz, S., 2019). Penting bagi peserta didik untuk mampu menguasai kemandirian belajar hal ini disebabkan karena pembelajar hendaknya terampil dalam mengatur pembelajaran mereka dari waktu ke waktu dan di berbagai situasi terutama untuk memperoleh keterampilan berpikir, menulis, dan analisis.

Persepsi karakter dan gaya belajar terkadang masih dikaitkan dengan gender. Laki - laki maupun perempuan menempati predikat karakter tertentu dilihat dari sudut pandang jenis kelamin. Buku *what gender is, what gender does* (Roof, 2016) menjelaskan definisi gender mengacu pada

definisi jenis kelamin secara seksual apakah itu laki-laki atau perempuan, apakah maskulin atau feminin. Asal kata *gender* adalah *genus* yang artinya jenis atau marga. Definisi lain mengenai *gender* dari sebuah buku berjudul *The gender quest workbook a guide for teens & young adults exploring gender identity* menjelaskan bahwa (Peta, 2015) *gender* merupakan jenis kelamin yang menunjukkan bagaimana maskulinitas dan feminitas.

Penelitian sebelumnya yang membahas korelasi antara *gender* dan kemandirian belajar oleh Wijaya dan teman - teman (2020) membuktikan bahwa kemandirian belajar siswa perempuan lebih baik dibandingkan siswa laki-laki pada pandemic COVID-19. Penelitian selanjutnya yang membahas hal yang sama adalah penelitian oleh Rohman dan teman teman (2020) disimpulkan bahwa siswa wanita unggul pada setiap indikator dari seluruh aspek kemandirian belajar yaitu metakognisi, motivasi, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widya Kusumaningsih (2016) menunjukkan terdapat pengaruh perbedaan *gender* dengan kemandirian belajar matematika, disebutkan bahwa siswa perempuan lebih cemas saat kegiatan belajar karena siswa pria cenderung lebih menyukai matematika. Penelitian ini memang melihat lebih kepada kemampuan matematis, oleh sebab itu penelitian dibuat untuk mengetahui apakah ada pengaruh *gender* terhadap kemandirian belajar dalam model pembelajaran jarak jauh.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan kemandirian belajar peserta didik SMA kelas 11 program ilmu sosial dalam pembelajaran jarak jauh. Maka, penulis perlu merancang alat ukur yang sesuai untuk mengukur keterampilan belajar mandiri peserta didik selama pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan alat ukur yang baik untuk mengukur kemandirian belajar peserta didik selama pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan kuesioner, menentukan tingkat keterampilan kemandirian belajar peserta didik SMA kelas 11 program ilmu sosial dalam pembelajaran jarak jauh, mengetahui adanya hubungan antara *gender* dan keterampilan kemandirian belajar peserta didik SMA kelas 11 program ilmu sosial dalam pembelajaran jarak jauh..

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana tahapan analisa dilakukan berurutan (Husna, Asmaul 2017) yang menggunakan survei berupa kuesioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data. Uji korelasi merupakan metode penelitian yang memanfaatkan populasi sebagai alat analisis (Surahman 2016). Uji ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara *gender* dengan tingkat kemandirian belajar peserta didik. Uji korelasi chi-square digunakan karena data yang didapatkan bersifat parametrik yaitu data berupa interval hasil kuesioner dan non-parametrik yaitu data nominal berupa *gender*.

Prosedur penelitian dimulai dari tahap awal yaitu merancang alat ukur berupa kuesioner. Tahap kedua adalah uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson untuk mengukur satu variabel. Instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi yang diperoleh setelah uji t menghasilkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Pada penelitian ini menggunakan standar nilai Cronbach Alpha  $> 0.60$  untuk menyatakan instrumen yang digunakan reliabel. Tahap ketiga adalah melakukan uji mean untuk mengukur tingkat keterampilan kemandirian belajar peserta didik dan uji korelasi chi-square untuk mengetahui adanya hubungan antara *gender* dengan tingkat kemandirian belajar peserta didik.

Populasi target adalah seluruh peserta didik kelas 11 ilmu sosial SDH Daan Mogot dengan jumlah peserta didik sebanyak 72. Metode sampling jenuh digunakan dalam penelitian ini karena jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono 2021). Sampel penelitian ini terdiri dari seluruh populasi yaitu 72 peserta didik kelas 11 ilmu sosial pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Waktu penelitian pada bulan Maret 2022.

**Tabel 1. Nilai untuk Setiap Jawaban dengan Skala Likert.**

Jawaban	Nilai
Tidak Pernah Dilakukan (TPD)	1
Pernah Dilakukan (PD)	2
Kadang-Kadang Dilakukan (KKD)	3
Sering Dilakukan (SD)	4
Sangat Sering Dilakukan (SSD)	5

Instrumen pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif berupa kuesioner pernyataan tertutup yang diukur dengan skala likert 1 sampai 5 seperti disajikan pada tabel 1. Jika hasil pengukuran rata-rata per peserta didik ( $\bar{X}$ ) diharapkan berada di antara skala 4 dan 5 sehingga dapat dikatakan keterampilan kemandirian belajar siswa tinggi. Jika di antara skala 3 dan 4 maka dikatakan sedang. Selanjutnya di antara 2 dan 3 maka dikatakan rendah. Sedangkan jika hasilnya di antara skala 1 dan 2 maka dikatakan memiliki kemandirian belajar yang sangat rendah. Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah uji mean.

**Tabel 2. Indikator Perancangan Alat Ukur**

Indikator	Sub-indikator	Nomor
Memiliki inisiatif belajar	Memiliki inisiatif menerima tantangan dalam belajar	1, 2
	Memiliki inisiatif dalam pengadaan dan pemilihan sumber belajar	3, 4
Memiliki metode atau strategi belajar	Mampu mengatur waktu dan target belajar	5, 6
	Mampu berdiskusi dalam pembelajaran kelompok	7, 8
Mengevaluasi hasil belajar	Mampu mengukur hasil capaian belajar mandiri	9, 10
	Mampu memperbaiki strategi belajar	11, 12

Berdasarkan teori-teori tentang kemandirian belajar mengungkapkan bahwa kemandirian belajar memiliki beberapa indikator yang saling terkait. Penelitian ini hanya mengambil tiga indikator untuk perancangan alat ukur yang disajikan pada tabel 2 dengan rincian pada tabel 3, yaitu memiliki inisiatif, memiliki metode atau strategi belajar dan mengevaluasi hasil belajar.

**Tabel 3. Daftar Pernyataan**

No	Indikator	Pernyataan
1	Inisiatif Belajar	Saya belajar karena keinginan saya sendiri Saya menyelesaikan latihan pada sesi asinkronus, kemudian mencocokkan jawaban saat afirmasi di sesi sinkronus Saya membaca atau menonton semua sumber yang diberikan guru Saya mencari sumber belajar lain, diluar apa yang telah diberikan
2	Metode atau Strategi Belajar	Ketika belajar saya punya target/tujuan yang ingin dicapai Saya merasa cemas ketika belum bisa mencapai target belajar saya pada waktu tertentu Saya berusaha mencari jawaban tugas dan terlibat dalam diskusi online Saya merasa takut atau malu untuk mengemukakan pendapat pada diskusi online
3	Mengevaluasi Hasil Belajar	Saya tahu bahwa strategi belajar saya di sesi asinkron mempengaruhi hasil belajar. Saya memeriksa kemajuan belajar saya secara periodik Setiap kali mendapatkan hasil belajar saya berusaha mengetahui mengapa saya mendapatkan hasil yang baik/buruk. Saya bisa mengetahui cara memperbaiki strategi belajar saya

## HASIL

Pengujian validitas pada penelitian ini dengan jumlah responden sebanyak 72 memberikan nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,23. Jadi apabila  $r_{\text{hitung}} > 0.23$  maka instrumen dikatakan valid. Tabel 4 menyajikan hasil uji validitas tiap butir pernyataan.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Angket**

Inisiatif Belajar		Strategi Belajar		Evaluasi Belajar		Total	
NO	R <sub>Hitung</sub>	NO	R <sub>Hitung</sub>	NO	R <sub>Hitung</sub>	Indikator	R <sub>Hitung</sub>
1	0.50	5	0.70	9	0.76	X <sub>1</sub>	0.70
2	0.64	6	0.71	10	0.67	X <sub>2</sub>	0.83
3	0.59	7	0.51	11	0.75	X <sub>3</sub>	0.90
4	0.67	8	0.40	12	0.73		

Data hasil uji reliabilitas setiap indikator disajikan pada Tabel 5. Secara total, ketiga indikator memiliki nilai Alpha Cronbach 0,74 yang berarti instrumen reliabel. Sementara nilai Alpha Cronbach indikator pertama (X<sub>1</sub>) dan kedua (X<sub>2</sub>) memiliki nilai kurang baik namun indikator ketiga (X<sub>3</sub>) reliabel.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Setiap Indikator**

Indikator	Cronbach's Alpha item	Kesimpulan
Inisiatif belajar	0,40	tidak reliabel
Strategi belajar	0,36	tidak reliabel
Evaluasi belajar	0,70	reliabel

Dalam perhitungan uji mean, rata-rata data hasil kuesioner (X) dihitung terlebih dahulu untuk menentukan hipotesis yang merupakan anggapan, perkiraan, dugaan (Siyoto, Sandu 2015). Sebelum melakukan pengujian mean perlu diuji dahulu apakah data berdistribusi normal atau tidak. Tabel distribusi data diperlihatkan pada tabel 6 dan dengan Chi-square tabel = 16,13 maka hasil pengujian menyimpulkan data berdistribusi Normal.

**Tabel 6 Distribusi Data Kemandirian Belajar Siswa**

Kelas	X down	X up	F Obs	Zdown	Zup	Probs	Fexp	Error
1	30	32	5	-2.08	-1.58	0.0378	2.7225	1.9051
2	33	35	6	-1.58	-1.09	0.0814	5.8601	0.0033
3	36	38	8	-1.09	-0.59	0.1379	9.9286	0.3746
4	39	41	12	-0.59	-0.10	0.1839	13.2421	0.1165
5	42	44	17	-0.10	0.39	0.1931	13.9034	0.6897
6	45	47	11	0.39	0.89	0.1596	11.4917	0.0210
7	48	50	6	0.89	1.38	0.1039	7.4772	0.2918
8	51	53	7	1.38	1.88	0.0532	3.8297	2.6245
TOTAL			72			0.9508		6.0266

Uji Mean dilakukan untuk mengukur tingkat keterampilan kemandirian belajar peserta didik. Hipotesis uji mean pada penelitian ini adalah Ho : Rata-rata tingkat kemandirian peserta didik  $\mu=3$ , H1 : Rata-rata tingkat kemandirian peserta didik  $\mu>3$ . Hasil perhitungan uji mean diperlihatkan pada tabel 7, data menunjukkan nilai Z hitung sebesar 8,54 dan Z tabel sebesar 1,64. Karena Z hitung lebih besar dari pada Z tabel maka H1 diterima yaitu kemandirian peserta didik lebih besar dari 3. Penelitian lebih lanjut dengan memperbesar nilai mean maka H1 masih dapat diterima hingga 3,41. Berdasarkan pengkategorian kriteria tinggi, sedang dan rendah dari skala kuesioner, nilai 3,41 termasuk sedang. Jadi dapat dikatakan tingkat keterampilan kemandirian belajar peserta didik dikategorikan sedang.

**Tabel 7. Hasil Uji Mean**

Item	Nilai
X rata-rata	3,51
Stdev	0,50594
Sigma X	0,06
Z hitung	8,54
Z tabel	1,64

Pengujian korelasi penelitian ini menggunakan Uji Chi square. Pengambilan keputusan didasarkan kepada Chi square hitung dan Chi square table pada derajat kebebasan atau degree of freedom tertentu (DF). Apabila Chi square hitung < Chi square tabel, maka tidak ada hubungan antara gender dengan kemandirian belajar. Sementara jika Chi square hitung > Chi square tabel, maka itu artinya ada hubungan antara gender dengan kemandirian belajar. Hipotesis uji korelasi yang ditentukan adalah  $H_0$  : Gender tidak berhubungan dengan kemandirian belajar siswa;  $H_1$  : Gender berhubungan dengan kemandirian belajar siswa.

Taraf signifikansi yang digunakan dengan  $\alpha=5\%$  maka batas kritis Chi-square tabel sebesar 0.00098. Data hasil pengolahan data menunjukkan Chi square hitung sebesar 6 dan Chi square tabel sebesar 0.00098, karena Chi square hitung > Chi square tabel maka ada hubungan antara gender dengan kemandirian belajar. Data Kemandirian belajar diubah kedalam tiga kelas Rendah, Sedang dan Tinggi. Kelas Rendah apabila skor dengan kemandirian belajar kurang dari 36,04 sedangkan kelas Sedang dengan skor diantara 36,04 sd 48,18 dan selain itu kelas Tinggi. Hasil perhitungan uji korelasi Chi Square data kuesioner disajikan pada Tabel 8. Hasil perhitungan nilai Chi-square errornya adalah 8,60 sedangkan nilai kritisnya adalah 7,38 maka dapat disimpulkan Gender berhubungan dengan kemandirian belajar siswa.

**Tabel 8 Tabel Kontigensi Uji Korelasi Gender dengan Kemandirian Belajar Siswa**

Kelompok	R	S	T	Total
P	5 / 8,33	25 / 25,56	10 / 6,11	40
L	10 / 6,67	21 / 20,44	1 / 4,89	32
Total	15	46	11	72

## PEMBAHASAN

Tujuan utama penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat keterampilan kemandirian belajar peserta didik SMA kelas 11 program ilmu sosial dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan rincian tujuan berikut ini; menghasilkan alat ukur berupa daftar pertanyaan pada kuesioner yang baik yang dapat digunakan untuk mengukur keterampilan kemandirian belajar peserta didik selama pembelajaran jarak jauh; menentukan tingkat keterampilan kemandirian belajar peserta didik SMA kelas 11 program ilmu sosial dalam pembelajaran jarak jauh; serta mengetahui adanya hubungan antara gender dan keterampilan kemandirian belajar peserta didik SMA kelas 11 program ilmu sosial dalam pembelajaran jarak jauh.

Dari kuesioner yang telah dibagikan diperoleh data dimana pengujian validitas pada penelitian ini dengan jumlah responden sebanyak 72 memberikan nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,23. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila  $r_{hitung} > 0.23$  maka instrumen dikatakan valid. Pada tabel 4 menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas setiap item pernyataan pada instrumen dari ketiga indikator  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ . Semua butir pertanyaan pada kuesioner dinyatakan valid karena hasil menunjukkan  $r_{hitung}$  yang lebih besar dari 0.23 . Selanjutnya pada tabel 5 dapat dilihat hasil uji reabilitas, dimana pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* rumus ini bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi instrumen melalui pengolahan data. Data hasil uji reliabilitas setiap indikator disajikan pada Tabel 5. Jika dilihat secara total, ketiga indikator dalam penelitian ini memiliki nilai Alpha Cronbach 0,74 angka ini memberi arti instrumen yang digunakan reliabel. Sementara nilai Alpha Cronbach pada indikator pertama ( $X_1$ ) dan kedua ( $X_2$ ) memiliki nilai kurang baik namun pada indikator ketiga ( $X_3$ ) hal ini menunjukkan hasil yang reliabel.

Dari uraian data yang disajikan pada tabel 4 dan 5 maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa, hasil penelitian menunjukkan ketiga indikator kemandirian belajar yang digunakan pada penelitian ini yaitu 1) siswa memiliki inisiatif, 2) siswa memiliki metode atau strategi belajar, dan 3) siswa dapat mengevaluasi hasil belajar yang kemudian dijabarkan dalam 12 butir pertanyaan

adalah valid dan secara total instrumen dalam penelitian ini reliable. Namun, butir pertanyaan nomor 9, 10, 11, 12 yang mewakili indikator mengevaluasi hasil belajar menghasilkan nilai Alpha Cronbach yang paling baik. Ketiga indikator pada kuesioner penelitian ini juga terdapat pada angket kemandirian belajar penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Wardani (2021, 16) yang menggunakan 8 indikator yaitu mendiagnosa kebutuhan belajar, inisiatif belajar, menetapkan strategi belajar, menetapkan target belajar, memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, memandang kesulitan sebagai tantangan, mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan self efficacy. Oleh karena itu, kuesioner pada penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur kemandirian belajar namun dengan catatan bahwa masih dapat disempurnakan karena hasil belum maksimal.

Kemudian untuk mengetahui tingkat kemandirian belajar peserta didik dilakukan uji *Mean*. Data hasil pengukuran uji mean, seperti terlihat pada tabel 7, menunjukkan tingkat kemandirian belajar peserta didik di kelas 11 ilmu sosial di Sekolah XYZ dikategorikan sedang. Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima yaitu tingkat keterampilan kemandirian belajar peserta didik dikategorikan sedang ke tinggi. Nilai  $Z_{hitung}$  hasil perhitungan pada penelitian ini sebesar 8,54 dan  $Z_{tabel}$  sebesar 1,64. Pengkategorian tingkat kemandirian belajar siswa berdasarkan skala berikut; jika hasil pengukuran mean ( $X$ ) berada di antara skala 5 dan 4 maka keterampilan kemandirian belajar dikatakan tinggi, di antara skala 4 dan 3 maka dikatakan sedang, di antara 3 dan 2 maka dikatakan rendah, dan di antara skala 2 dan 1 dikatakan sangat rendah.

Perhitungan rata-rata data hasil kuesioner ( $X$ ) adalah 3,46 yang artinya berada di skala antara 4 dan 3, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa SMA di sekolah XYZ masuk dalam kategori sedang. Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Partiwidkk, yang menunjukkan bahwa 76% siswa SMA di masa pandemi Covid-19 memiliki kemandirian belajar yang baik (Pratiwi, Istirahayu, & Mariana, 2022). Penelitian lain yang mendukung menunjukkan bahwa jika dilihat dari nilai rerata dari ke empat indikator, kemandirian belajar siswa kelas XI MIA-5 SMAN 1 Kediri terlihat bahwa sebanyak 60.25% dengan kategori sedang, 29.25% kategori baik serta 10.5% dengan kategori kurang (Sanjayanti, Sulistiono & Budiretnani, 2015). Kedua penelitian di atas mendukung hasil penelitian ini yaitu bahwa tingkat kemandirian belajar siswa SMA cenderung sedang.

Pengujian korelasi penelitian ini menggunakan Uji Chi square. Pengambilan keputusan didasarkan kepada Chi square hitung dan Chi square table pada derajat kebebasan atau degree of freedom tertentu (DF). Apabila Chi square hitung  $<$  Chi square tabel, maka tidak ada hubungan antara gender dengan kemandirian belajar. Sementara jika Chi square hitung  $>$  Chi square tabel, maka itu artinya ada hubungan antara gender dengan kemandirian belajar. Dari data yang telah diperoleh pada penelitian ini, hasil perhitungan uji korelasi seperti disajikan pada tabel 8 menunjukkan bahwa; pengolahan data menunjukkan Chi square hitung sebesar 6 dan Chi square tabel sebesar 0.00098, karena Chi square hitung  $>$  Chi square tabel maka ada hubungan antara gender dengan kemandirian belajar. Data Kemandirian belajar diubah kedalam tiga kelas Rendah, Sedang dan Tinggi. Kelas disebut Rendah apabila skor dengan kemandirian belajar kurang dari 36,04 sedangkan kelas disebut Sedang dengan skor diantara 36,04 sd 48,18 dan selain itu kelas dikatakan Tinggi. Hasil perhitungan uji korelasi Chi Square data kuesioner disajikan pada Tabel 8. Hasil perhitungan nilai Chi-square ditemukan nilai error sebesar 8,60 sedangkan nilai kritisnya adalah 7,38 maka dapat disimpulkan bahwa Gender berhubungan dengan kemandirian belajar siswa.

Dari data tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil menunjukkan ada hubungan antara gender dengan kemandirian belajar. Hal ini didukung oleh beberapa hasil penelitian

terdahulu, seperti yang pertama adalah hasil penelitian oleh Baist dkk (2019) penelitian ini mendapatkan hasil bahwa mahasiswa putri mengungguli mahasiswa putra untuk setiap indikator kemandirian belajar yang artinya capaian kemandirian belajar mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan capaian kemandirian belajar mahasiswa laki-laki. Penelitian lainnya yang mendukung yang mendapatkan hasil penelitian serupa dilakukan oleh Rohman dan teman teman (2020) yang menyatakan bahwa siswa putri memiliki hasil yang lebih unggul di setiap indikator kemandirian belajar dibandingkan dengan siswa putra. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Wijaya dan teman - teman (2020) membuktikan bahwa kemandirian belajar siswa perempuan lebih baik dibandingkan kemandirian belajar siswa laki-laki pada pandemic COVID-19. Penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini bisa diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat ditarik terkait keterampilan belajar mandiri peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh yaitu ditemukan bahwa alat ukur berupa instrumen dalam bentuk kuesioner dengan 12 item pernyataan semua valid dan secara total reliable, sehingga alat ukur pada penelitian ini masuk kategori yang baik untuk mengukur keterampilan kemandirian belajar peserta didik selama pembelajaran jarak jauh dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya terkait ilmu pengetahuan dan teknologi serta secara khusus kemandirian belajar peserta didik. Selanjutnya berdasarkan alat ukur tersebut ditemukan bahwa tingkat keterampilan kemandirian belajar peserta didik dari hasil uji Mean menunjukkan nilai sebesar 3,51 dari skala 5 yang berarti masuk kategori sedang. Serta analisa lebih lanjut menemukan bahwa, terdapat hubungan antara gender dengan keterampilan belajar mandiri peserta didik yang terbukti dari hasil uji korelasi Chi Square yaitu Chi square hitung sebesar 8,60 > *Chi square* tabel sebesar 7.38. Penelitian berikutnya dihimbau untuk memperhatikan perbedaan gender dalam melakukan pengumpulan data dan analisa data, sehingga bisa diketahui lebih lanjut penanganan cara belajar peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan. Guru diharapkan dapat memaksimalkan cara mengajar, terutama dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan kemandirian belajar serta, peserta didik dapat memiliki kebebasan dalam menentukan gaya belajar mandiri sesuai kebutuhannya. Keleluasaan yang dimiliki peserta didik untuk belajar mandiri akan memotivasi peserta didik laki - laki maupun perempuan untuk lebih menyesuaikan diri dengan keadaan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan hal ini akan menimbulkan motivasi tinggi dan peningkatan hasil belajar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aslamiyah, T. A., Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). Blended Learning dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 2 (2), 109-114.
- Baist, A., Pradja, P. B., Pamungkas, A. S. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Aljabar Vektor Ditinjau Dari Gender. Semirata BKS PTN Wilayah Barat Bidang MIPA, 907-912.
- Creswell, J. W. (2017.) Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husna, Asmaul., Suryana, Budi. (2017). Metodologi Penelitian dan Statistik. Jakarta : Kementrian Kesehatan Indonesia.
- Jaya, M. L. M. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata. Yogyakarta: Quadrant.

- Kaplan, A. (2017). *Academia goes social media, MOOC, SPOC, SMOC and SSOC : The digital transformation of higher education institutions and universities* (1st ed.). Oxfordshire: Routledge .
- Kusumaningsih, W. (2016). Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Aljabar Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *Senatik (Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika)*, 164 - 170.
- Mustafidah, H., & Giarto, W. G. (2021). Aplikasi Berbasis Web untuk Analisis Data Menggunakan Korelasi Bivariat Pearson. *SAINTEKS*, 18(1), 39-50.
- Nilson, L. B. (2013). *Creating Self Regulated Learners*. Virginia: Stylus.
- Ningrum, N. R. K., Toenlio, A. J.E., & Abidin, Z. (2019). Analisis Pemanfaatan Search Engine Dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2 (2), 149-157.
- Pamungkas, A. S. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Aljabar Vektor Ditinjau dari Gender. *Prosiding Semirata BKS PTN Wilayah Barat Bidang MIPA*, 4(1), 899-906.
- Panda, S., & Vogelstein, J. (2021). The Chi-Square Test of Distance Correlation. *JOURNAL OF COMPUTATIONAL AND GRAPHICAL STATISTIC*, 00(0), 1-9.
- Pratiwi, T. I., Istirahayu, I., & Mariana, D. (2022). Kemandirian Belajar Siswa SMA Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Counseling and Education*, 3 (1), 41-48.
- Ramadani, A. D., Sulthoni, Wedi, A. (2019). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Implementasi Blended Learning di Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2 (1), 62-67.
- Rohman, F., Riyadi, & Indriati, D. (2020). Gender differences on students' self-regulated learning in mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1613.
- Roof, Judith., (2016) . *What Gender is What Gender Does*. University of Minnesota Press. London.
- Roy, F. K. (2011). *Hand book of regulated learning, research, theory and application*. New York: The Guilford Press.
- Sanjayanti, A., Sulistiono, Budiretnani, D. A. (2015). Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Siswa SMAN 1 Kediri Kelas XI MIA-5 pada Model PBL Materi Sistem Reproduksi Manusia. *Seminar Nasional XII Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 361-363.
- Sembiring, I. & Wardani, H. (2021). Analisis Kemandirian Belajar dan Kecemasan Belajar Matematika Ditinjau Dari Gender Siswa. *Jurnal Math Education Nusantara*, 13-23. DOI: <https://doi.org/10.32696/jmn.v4i2.151>
- Siyoto, Sandu (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing,
- Simonson, M., Smaldino, S., Albright, M., & Zyacek, S. (2006). *Teaching and learning at a distance: Foundations of distance education* (3rd ed.). Upper Saddle River: NJ: Pearson.
- Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan untuk Menyusunnya dengan Baik. *Jurnal Kepariwisata*, 19(1).
- Sukardi, M.(2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*. Tangerang: Rajawali Pers
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- 
- Surahman., Rachmad, Mochamad., Supardi, Sudibjo., (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Indonesia.
- Testa, Raylan., Coolhart, Deborah., Peta, Jayme. (2015) *The Gender Quest Workbook: A guide for teens adn Young adult exploring gender identity*. Oakland.
- Walcutt, J.J. dan Schatz, S. (2019). *Modernizing Learning: Building the Future Learning Ecosystem*. Washington, DC: Government Publishing Office.
- Wijaya, T. T., Ying, Z., & Suan, L. (2020). Gender and Self-regulated Learning During COVID-19 Pandemic in Indonesia. *JURNAL BASICEDU*, 4(3), 725-732.
- Yusuf, A. (2016). Long Life Education- Belajar Tanpa Batas. *PEDAGOGIA*, 1, 111.